

## **Optimalisasi Caring Islami untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Tenaga Kesehatan di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas**

**Fajar Yousriatin<sup>1</sup>, Hendra Priyatnanto<sup>2</sup>, Diena Juliana<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>STIKes YARSI Pontianak, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Fajar Yousriatin

**E-mail:** [fajaryousriatin12@gmail.com](mailto:fajaryousriatin12@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam pemberian layanan kesehatan dimasyarakat, tenaga kesehatan maupun kader bekerjasama untuk memberikan layanan kesehatan. Sebagai pemberi layanan kesehatan, tenaga kesehatan maupun kader dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan porsinya masing-masing serta berperilaku caring. Perilaku caring diartikan sebagai bentuk kepedulian yang mana apabila disertakan nilai-nilai islami akan menambah kepuasan serta kualitas pelayanan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan kader tentang perilaku caring islami. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, perlaksanakan serta evaluasi. Adapun hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi pengetahuan responden sebagian besar rendah (50%) dan setelah diberikan edukasi sebagian besar tinggi (83.3%), yang artinya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta edukasi. Dengan demikian edukasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang caring islami. Selanjutnya, kegiatan seperti edukasi atau penyuluhan kesehatan, pelatihan maupun pendampingan diharapkan dapat terus dilakukan untuk meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan tenaga kesehatan dan kader.*

**Kata kunci** - Caring Islami, Optimalisasi, Pengetahuan

### **Abstract**

*Healthcare personnel and cadre of health to give health services to the community. Healthcare professionals, including workers and cadre of health, must acquire knowledge and skills pertinent to their employment and demonstrate compassionate behavior. Caring behavior is characterized as a manifestation of concern that, when integrated with Islamic beliefs, will augment both satisfaction and service quality. The aim of this activity is to augment the understanding of healthcare professionals and cadre of health on Islamic Caring practices. The activity was conducted in three phases: planning, implementation, and evaluation. The pre-education results indicated that 50% of respondents possessed little knowledge, however post-education data revealed that 83.3% exhibited high knowledge, signifying an enhancement in knowledge among the participants. Consequently, the teaching offered can increase understanding of Islamic Caring. Moreover, initiatives such as education, health counseling, training, and exercising are anticipated to persist to enhance the knowledge and abilities of healthcare professionals and cadre of health.*

**Keyword** - Islamic Caring, Optimization, Knowledge

## **PENDAHULUAN**

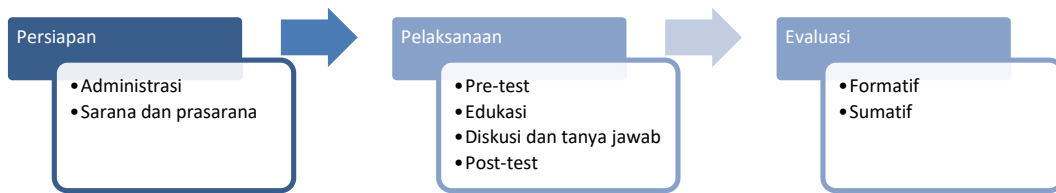
Desa Temajuk merupakan desa yang berada di ekor Pulau Kalimantan yang secara administrative masuk dalam kawasan Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini berbatasan langsung dengan negara lain yaitu Malaysia (Trisnawati et al., 2024). Berada pada ujung pulau membuat daerah ini masih sulit untuk diakses, jarak tempuh yang cukup jauh dari pusat kota, akses listrik yang masih terbatas sehingga masih sangat perlu pembangunan untuk memudahkan masyarakat dalam aktivitas dan mobilitas. Termasuk dalam permasalahan kesehatan, Desa Temajuk hanya memiliki 1 Puskesmas dan sumber daya manusia seperti tenaga kesehatan yang masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan, Puskesmas Temajuk melayani >2000 masyarakat Desa Temajuk, namun juga seringkali melayani masyarakat dari Desa Teluk Melano, Malaysia untuk berobat mengingat masyarakat disana juga jauh dari pusat pelayanan kesehatan yang ada di negaranya (Immanuel Gilang Krisjanuar, 2018). Melihat kondisi tersebut, tentunya menjadi permasalahan dimana jumlah SDM dengan pasien tidak seimbang sehingga mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Pelayanan yang diberikan akan menjadi indikator kepuasan pasien dan mutu pelayanan. Hal ini sangat perlu diperhatikan dan perlu ditingkatkan untuk menjaga kualitas layanan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas layanan adalah dengan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut (Honifa et al., 2022).

Menurut Helmawati, tenaga yang memiliki rasa tenggang rasa, sikap menentramkan hati, dan sopan santun dari tenaga kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan (Helmawati & Handayani, 2014). Ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas pelayanan seperti ketepatan waktu pelayanan, yang meliputi waktu tunggu dan waktu proses, akurasi pelayanan, yang meliputi bebas dari kesalahan-kesalahan kesopanan dan keramahan dalam memberikan pelayanan, kemudahan mendapatkan pelayanan, misalnya banyaknya petugas yang melayani dan banyaknya fasilitas pendukung. Faktor lain masih banyak terdapat di luar kompetensi dan kualitas pelayanan yang berpengaruh pada kepuasan pasien. Terutama tenaga kesehatan seperti perawat dalam kesehariannya melakukan kontak langsung dan berinteraksi kepada pasien dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik termasuk berperilaku caring (Yustini et al., 2022).

Caring atau kepedulian merupakan inti dari pelayanan kesehatan termasuk layanan keperawatan yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan, perhatian, kasih terhadap diri sendiri dan orang lain serta hormat terhadap keyakinan dan spiritual pasien. Hal ini bertujuan untuk melindungi, meningkatkan dan membantu pasien dalam proses penyembuhan (Abdurrouf et al., 2013). Caring islami merupakan perilaku profesional pada pasien, keluarga dan masyarakat untuk memberikan yang terbaik dengan rasa penuh perhatian, peduli, ramah, empati, santun, komunikasi terapeutik dan tanggap berlandaskan Alquran dan As-sunnah mencakup karakter profesional, ramah, amanah, istiqomah, ikhls dan sabar (5). Hasil penelitian caring islami tersebut menunjukkan hasil yang positif terhadap kepuasan pasien. karakteristik caring islami pada penelitian tersebut sama dengan karakteristik implementasi nilai islam dalam pelayanan kesehatan. Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Desa Temajuk mengatakan bahwa belum pernah dilakukan terkait edukasi caring islami. Berdasarkan hal tersebut pengabdian akan melakukan Edukasi tentang Caring Islami Pada Tenaga Kesehatan dan Kader di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan kader tentang caring islami. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan metode pemberian edukasi atau penyuluhan kesehatan pada tenaga kesehatan dan kader. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



**Gambar 1.**  
Alur Tahapan kegiatan

a. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dari berkoordinasi dengan pemerintah Desa Temajuk terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan. Mulai dari rencana teknis pelaksanaan, jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, target sasaran hingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan. Setelah melakukan koordinasi, tim kemudian menyiapkan kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dan sarana prasarana yang diperlukan selama kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 14 September 2024 di Aula Café Villa Tebalik, Desa Temajuk, Kab. Sambas yang diikuti oleh 30 orang Tenaga Kesehatan dan Kader. Adapun rangkaian kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Pre-test pengetahuan tentang caring islami
- 2) Edukasi Caring Islami
- 3) Diskusi dan tanya jawab
- 4) Post-test pengetahuan tentang caring islami

c. Tahap Evaluasi

1) Evaluasi formatif

Tim melakukan evaluasi formatif dengan menanyakan kembali materi yang diberikan yaitu:

- a) Definisi caring islami
- b) Tujuan caring islami
- c) Indicator caring islami

2) Evaluasi sumatif dilakukan dengan pengisian kuesioner sebelum (*pre*) dan sesudah (*post*) diberikan edukasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. **Karakteristik Responden**

Kegiatan PKM yang dilakukan dapat berjalan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Para peserta baik tenaga kesehatan maupun kader terlihat sangat aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan. Terlihat pada saat sesi diskusi para peserta antusias bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami maupun diskusi kasus-kasus yang terjadi dilapangan yang terkait caring islami. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang tenaga kesehatan dan kader. Berikut adalah gambaran umum usia peserta kegiatan:

**Tabel 1.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=30)

No	Variabel	Jumlah (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>			
1	25 - 35 tahun	17	56.7%
2	36 - 45 tahun	10	33.3%
3	46 - 55 tahun	3	10%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik responden paling banyak pada rentang usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56.7%). Usia seseorang erat kaitannya dengan bagaimana pola pikir yang menghasilkan perilaku maupun sikap. Kader kesehatan dengan rentang usia 25-35 maupun 36-45 tahun sudah dianggap memiliki pengalaman sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan (Sulistiyanto et al., 2023).

**b. Tingkat Pengetahuan**

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi caring islami. Berikut adalah hasil pengukuran sebelum dan sesudah.

**Tabel 2.**

Tingkat Pengetahuan responden sebelum dan sesudah

Variabel	f	%
<b>Pengetahuan Sebelum</b>		
Tinggi	2	6.7
Sedang	13	43.3
Rendah	15	50
Total	30	100
<b>Pengetahuan Sesudah</b>		
Tinggi	25	83.3
Sedang	5	16.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi caring islami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana & Rispawati, 2023) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sulistiawati, 2018) menjelaskan bawah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku caring perawat, dimana pengetahuan merupakan dasar bagaimana seseorang berperilaku. Dalam kegiatan penyuluhan terkait caring islami oleh Yousriatin, dkk menyebutkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan edukasi caring islami (Yousriatin et al., 2024).

Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah tenaga kesehatan dan kader. Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga kesehatan mendefinisikan Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Undang-Undang No. 36, 2014). Sedangkan kader adalah tenaga sukarela yang membantu dalam memberikan pelayanan kesehatan dimasyarakat. Kader memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pelayanan keseharan. Kader tentunya akan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang akan membantunya dalam melaksanakan tugasnya (Riyadi et al., 2019). Salah satunya adalah dengan pemberian edukasi tentang caring islami ini.



**Gambar 2.**

Dokumentasi pengukuran pengetahuan (sebelum dan sesudah)

c. Edukasi Caring Islami

Edukasi caring islami merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang menyampaikan materi tentang caring islami. Adapun materi yang disampaikan terdiri dari pengertian caring, pengertian caring islami, tujuan, indikator perilaku caring islami, dan unsur perilaku caring islami. Adapun media pendukung yang digunakan pada saat menyampaikan materi yaitu power point baik yang dishare melalui laya dan hardfile yang dibagikan kepada peserta. Praktik caring islami dalam islam dimaknai dengan pendekatan dari aspek spiritual pasien yang dapat diberikan atau dianjurkan kepada pasien seperti bersabar, membantu pasien untuk beribadah, berdoa yang mana dari praktik ini diharapkan dapat mendukung proses penyembuhan pasien (Yustini et al., 2022).



**Gambar 3.**

Dokumentasi Kegiatan

## KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan dengan melakukan edukasi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden yang pada kegiatan ini adalah tenaga kesehatan dan kader. Kegiatan PKM ini juga berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan bersama mitra. Harapan selanjutnya, semakin banyak kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PKM ini tentunya berkat kerjasama berbagai pihak, oleh karena itu tim mengucapkan terima kasih kepada STIKes YARSI Pontianak melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah mendanai pelaksanaan PKM ini, serta Mitra PKM yaitu Pemerintah Desa Temajuk, Kab. Sambas yang telah berkontribusi dan banyak membantu hingga

terlaksananya PKM ini. Semoga kedepannya kegiatan PKM seperti ini terus dapat dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan dan kemandirian masyarakat khususnya dibidang kesehatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrouf, M., Nursalam, N., & Purwaningsih, P. (2013). Islamic Caring Model on Increase Patient Satisfaction. *Jurnal Ners*, 8(1), 153–164.
- Helmawati, T., & Handayani, S. D. (2014). Pengaruh kualitas layanan terhadap minat kunjungan ulang yang dimediasi oleh kepuasan pasien di klinik Rumah Zakat Yogyakarta. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit)*, 3(1).
- Honifa, H., Derriawan, D., & Sampurno, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien Umum yang Berdampak Kepada Berkunjung Kembali di Klinik Andilia Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 21(1), 25–32. <https://doi.org/10.33221/jikes.v21i1.1746>
- Imanuel Gilang Krisjanuar. (2018). *Puskesmas Temajuk Masih Kekurangan Tenaga Kesehatan*. Kompas TV. <https://www.kompas.tv/nasional/26483/puskesmas-temajuk-masih-kekurangan-tenaga-kesehatan>
- Undang-Undang No. 36, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2014).
- Oktaviana, E., & Rispawati, B. H. (2023). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 263–268. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGARUH>
- Rahayu, S., & Sulistiawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>
- Riyadi, S., Sukrillah, U. A., & Haryati, W. (2019). Pentingnya peran kader kesehatan pelayanan kesehatan di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(2), 31–36.
- Sulistiyanto, A. D., Jauhar, M., Lestari, D. T., Rahmawati, A. M., Suwandi, E. W., Kartikasari, F., & Pusparatri, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 425–436. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.1827>
- Trisnawati, H., Fatihah, N. A., & Pahima. (2024). Peningkatan Kompetensi Pramuwisata Kawasan Perbatasan Negara Di Desa Wisata Temajuk. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 103–117. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.65>
- Yousriatin, F., Kirana, W., Anggreini, Y. D., Juliana, D., & Hatmalyakin, D. (2024). Peningkatan Caring Islami pada Perawat di RSU YARSI Pontianak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4(2), 295–300.
- Yustini, M. D., Abdurrouf, M., Nursalam, N., Sari, D. W. P., Safitri, M., & Safaah, M. (2022). Increasing Islamic Caring Behavior By Increasing Motivation And Leadership Roles. *Media Keperawatan Indonesia*, 5(2), 124. <https://doi.org/10.26714/mki.5.2.2022.124-130>